

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Rancangan Model Literasi Membaca *Tri Hita Karana* dikembangkan dengan landasan Filosofi, Pedagogis, dan Teoretis. Landasan Filosofis yang melandasi pengembangan model ini adalah filsafat progresivisme. Landasan pedagogis pengembangan model ini adalah teori perkembangan kognitif dan bahasa siswa. Teori kognitif ini dikembangkan oleh Jean Piaget dan menekankan pada perkembangan kognitif sebagai proses aktif dalam memahami dan memproses informasi. Pengembangan model ini sejalan dengan karakteristik siswa SD yang ditinjau dari aspek perkembangan kognitif siswa SD kelas tinggi yang menyebutkan bahwa anak ada pada fase ketiga yaitu operasional konkret. Ditinjau dari teori perkembangan bahasa, perkembangan anak pada awal masa sekolah dasar ditandai dengan kemampuan memahami instruksi, imbauan, ajakan, dan interaksinya bersama teman ataupun orang dewasa. Landasan teoretis pengembangan model ini adalah teori model pembelajaran dan literasi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dikembangkanlah rancang bangun Model Literasi Membaca *Tri Hita Karana* yang memenuhi syarat sebuah model dengan sintaks yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: Tahapan pembiasaan, 2) Tahapan Pengembangan, dan 3) Tahapan pembelajaran Parhyangan dengan kegiatannya berupa berdoa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran ; 4) Tahap Pawongan melibatkan kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik dalam diskusi mengenai teks yang disediakan oleh guru; 5) Tahap Palemahan melibatkan penggunaan sumber daya alam di sekitar siswa sebagai sarana untuk belajar. Dalam konteks menulis kreatif oleh siswa, penggunaan sumber daya alam di sekitar dapat dimanfaatkan.
2. Rancangan Model Literasi Membaca THK yang dimuat dalam buku pedoman penggunaan model telah diuji validitasnya melalui penilaian pakar dan praktisi. Uji validitas dilakukan pada komponen-komponen pembentuk

Model Literasi Membaca Tri Hita Karana, meliputi: 1) sintaks model; 2) sistem sosial pengembangan model; 3) Prinsip reaksi; 4) dampak penerapan model, yang terdiri atas dampak instruksional (keterampilan berpikir kritis dan kreatif) dan dampak pengiring; serta 5) Sistem pendukung model yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, dan Bahan Ajar. Hasil validitas ahli berada pada rata-rata 86,5 yang berarti bahwa Model Literasi Membaca Tri Hita Karana berada pada kategori sangat baik. Demikian pula hasil validasi praktisi berada pada rata-rata 86,5 yang berarti sangat baik.

3. Kepraktisan Model Literasi Membaca THK dilihat dari respon pengguna terhadap model ini. Respon pengguna yang dimaksud adalah respon guru dan respon siswa. Tanggapan guru yang diperoleh melalui angket berdasarkan focus group discussion, uji coba terbatas, dan uji coba diperluas, telah dirangkum. Selain itu, tanggapan siswa yang diperoleh dari 50 orang siswa melalui angket juga telah dianalisis. Hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan guru sangat baik dan tanggapan siswa baik. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa Model Literasi Membaca THK praktis dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.
4. Berdasarkan analisis pengaruh antar subjek, ditemukan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis memiliki nilai statistik F sebesar 248,81 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih rendah dari batas penerimaan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Literasi Membaca THK dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam kata lain, Model Literasi Membaca THK memiliki pengaruh yang secara signifikan berbeda dari model pembelajaran konvensional dalam mencapai keterampilan berpikir kritis siswa.
5. Berdasarkan analisis pengaruh antar subjek, ditemukan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kreatif memiliki nilai statistik F sebesar 133,22 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi

ini jauh lebih rendah dari batas penerimaan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Literasi Membaca THK dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, Model Literasi Membaca THK memiliki pengaruh yang secara signifikan berbeda dari model pembelajaran konvensional dalam mencapai keterampilan berpikir kreatif siswa.

6. Berdasarkan uji-t dengan menggunakan MANOVA, ditemukan nilai statistic Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root, yang seluruhnya berada pada angka signifikansi lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari Model Literasi Membaca THK terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara bersama-sama. Dengan demikian, Model Literasi Membaca THK memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

5.2 Implikasi

Implikasi penerapan Model Literasi Membaca THK di sekolah dasar meliputi: 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyediakan dasar teori terkait pengembangan produk literasi, terutama model literasi yang berbasis pada kearifan lokal. Dalam konteks ini, model literasi tersebut dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik, yang merupakan keterampilan abad ke-21; 2) Bagi siswa, produk penelitian ini akan membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, produk ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21; 3) Bagi guru, produk penelitian ini akan membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan literasi yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat membantu guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran; 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan terkait kebijakan kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dijadikan panduan sekolah untuk mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan literasi; 5) Bagi peneliti selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian serupa. Dengan memanfaatkan hasil dan metodologi yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan memperluas pemahaman tentang topik tersebut. Khususnya, penelitian pengembangan terkait produk model literasi dalam konteks pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat juga dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam ringkasannya, penerapan Model Literasi Membaca THK di sekolah dasar memiliki implikasi penting bagi teori dan praktik literasi, siswa, guru, sekolah, serta peneliti lain yang tertarik dalam bidang keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan beberapa kegiatan dan produk hasil pengembangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan. Hasil kegiatan dan produk penelitian pengembangan ini, di antaranya adalah: 1) Mengadakan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) dengan para guru sekolah dasar di Buleleng. Pada FGD ini peneliti menyampaikan hasil temuan terkait pengembangan Model Literasi Membaca THK. Diharapkan guru-guru yang mengikuti FGD dapat mengimbaskan penerapan model ini pada skala yang lebih luas; 2) Mengikuti konferensi Internasional “The Fourth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education” dan telah publish pada prosiding internasional dengan artikel berjudul “Learning from Home: Revitalization of Masatua to Improve Students' Literacy in Elementary School”; 3) Mengikuti konferensi Internasional “The 3rd Annual Conference on Education and Social Science” dan telah publish pada prosiding internasional dengan artikel berjudul “Implementation Of the School Literacy Movement and Its Influence on Reading Interest in Elementary School Students in Suburban of Bali” 4) Melakukan publikasi ilmiah (artikel) dengan judul “Development of Reading Literacy Model Based Tri Hita Karana for Student's Thinking Skills”; dan 5) Menghasilkan produk buku pedoman model literasi THK dan sistem pendukung yang ber-ISBN.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan Dasar

Temuan penelitian ini secara empirik efektif dalam upaya peningkatan keterampilan pembelajaran abad XXI siswa, khususnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Oleh sebab itu, bagi pengambil kebijakan Pendidikan Dasar diharapkan mampu memfasilitasi guru atau praktisi untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menghadapi kebutuhan siswa abad XXI.

2. Bagi Guru

- a. Temuan penelitian ini dapat dijadikan alternatif atau opsi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pendidik mengoptimalkan keterampilan pembelajaran abad ke-21 siswa, terutama dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- b. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Model Literasi Membaca Tri Hita Karana ini telah diimplementasikan dalam skala terbatas dan sangat diharapkan dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih luas. Namun, karena terbatasnya waktu, sumber daya manusia, dan biaya penelitian, implementasi tersebut belum dapat direalisasikan. Untuk itu, kepada para peneliti, akademisi, dan tenaga ahli pendidikan dapat meneruskan penelitian ini dalam scope yang lebih luas sehingga dampak atau manfaat rancangan Model Literasi Membaca Tri Hita Karana dapat digeneralisasikan.